PEMANFAATAN KBBI *ONLINE* DAN UPAYA MENGHINDARI KONTROVERSI PEMAKNAAN BAHASA TULIS PADA MEDIA SOSIAL

Lilik Rita Lindayani[1], Nurmin Suryati[2], La Sudu[3]
Lestariwati[4], Irma Magara[5,]

[1)2)3)]Jurusan Bahasa dan Sastra. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
[4)5)]Jurusan Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email: lilik.rita@yahoo.co.id; lilik.lindayani@uho.ac.id

Abstrak

Kontroversi bahasa tulis pada sosial media sering menjadi polemik, menimbulkan perdebatan yang cenderung di integratif, bahkan dapat membawa penggunanya terjerat dalam kasus hukum. Pengabdian kepada Masyarakat ini, dilaksanakan untuk memberi pencerahan kepada khalayak pengguna media sosial, khususnya remaja bersekolah tentang penting memahami arti dan makna kata sesuai muatan kamus *(KBBI).* Hal ini dilakukan untuk menghindari potensi–potensi ke arah negatif akibat kesalahpahaman berbahasa tulis di media sosial, sebagaimana telah dikemukakan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini, yakni metode pendekatan kelompok disertai aksi dan pendekatan personal. Mitra kegiatan adalah Yayasan Al Fath Kendari dengan sasaran peserta didiknya yang berada pada jenjang madrasah. Hasil dari kegiatan ini adalah teredukasinya masyarakat terhadap pemanfaatan *KBBI Online,* sehingga diharapkan dapat membangun kesadaran dalam bersosial media yang sehat dan cerdas. Utamanya, dalam menentukan pemilihan dan pemaknaan kata yang tepat. Kemudian bahasa tulis yang dihasilkan adalah bahasa dengan budaya tulis yang benar-benar komunikatif, bermanfaat, serta berasumsi positif. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi salah satu upaya pencegahan disintegrasi bangsa akibatnya maraknya provokasi di media sosial, serta menjauhkan masyarakat dari kriminalitas akibat ketidakpahaman terhadap makna dan arti kata yang seharusnya.

Kata kunci: KBBI *Online*, Kontroversi Pemaknaan Bahasa, Media Sosial

Abstract

The written language controversy on social media often becomes a polemic, creates debates that tend to be disintegrative, and can even lead to users being entangled in legal cases. This Community Service is carried out to provide enlightenment to the audience of social media users, especially teenagers in school about the importance of understanding the meaning and meaning of words according to the content of the dictionary (KBBI). This is done to avoid the potential for a negative direction due to misunderstandings in written language on social media, as has been stated. The method used in this service is the group approach method with action and personal approach. The activity partner is the Al Fath Kendari Foundation with the target students being at the madrasah level. The result of this activity is educating the public on the use of KBBI Online, so it is hoped that it can build awareness in healthy and smart social media. Mainly, in determining the selection and meaning of the right words. Then the written language produced is a language with a written culture that is truly communicative, useful, and has positive assumptions. This activity is also expected to be one of the efforts to prevent the disintegration of the nation resulting in rampant provocations on social media, as well as to keep people away from crime due to misunderstanding of the meaning and meaning of words that should be.

Keywords: Controversy on Language Meaning, KBBI Online, Social Media

Diterima: Agustus 2021, Direvisi: September 2021, Disetujui: Oktober 2021

1. Pendahuluan

Media Sosial bukanlah suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak *Friendster* yang muncul tahun 2002 lalu, maka secara berlomba-lomba para pengusaha teknologi informasi mengembangkan berbagai layanan media sosial lain dan berhasil menggeser keberadaan *Friendster* yang sedang tren pada masa itu. Muncullah *Facebook, Twitter, Path, Instagram Vine, Snapchat, Line, Whatsapp,* dan lain-lain dengan fitur-fitur yang lebih lengkap untuk mengakomodasi kebutuhan penggunanya. Setiap saat, para produsen berusaha meng-*update* semua fitur di dalamnya, sehingga media sosial ini selalu bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman yang begitu cepat. Meskipun, di lain pihak beberapa dari media sosial tersebut ada yang tidak mampu bertahan dan akhirnya dilupakan oleh masyarakat.

Dilihat dari segi fungsinya, media sosial tentu diciptakan bukan untuk hiburan semata. Menurut Harefa (2021), media sosial diciptakan untuk memberi kemudahan bagi manusia dalam bersosialisasi. Kehadirannya juga telah menjembatani jarak dan waktu sehingga manusia tidak perlu menunggu lama dalam hal berkomunikasi dan memberi kabar. Melihat manfaatnya yang berkesinambungan dengan kebutuhan manusia, maka tidak dapat dipungkiri media sosial merupakan sesuatu yang kemudian digandrungi oleh semua kalangan.

Setiap beberapa menit sekali, sebagian besar manusia akan mengecek media sosial mereka. Bahkan, ada yang mampu berjam-jam menghabiskan waktunya dengan aplikasi tertentu. Intensitas yang cukup tinggi ini, menjadikan pengguna media sosial dengan mudah dan begitu cepat membaca, menulis, dan menyerap informasi. Menurut Arsaf (2021), bahwa salah satu dampak negatif dari media sosial adalah kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini biasanya disebabkan oleh video, gambar atau tulisan yang di-*posting* oleh pengguna sosial media. Remaja dan pelajar sebagai pengguna *Facebook* yang paling aktif dapat dikatakan sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif media sosial, apalagi ditambahkan dengan kondisi di mana mereka masih berada dalam proses pendewasaan.

Kota Kendari sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, mencatat beberapa pertikaian yang disebabkan oleh kesalahpahaman terhadap tulisan-tulisan di media sosial, baik yang berasal dari status maupun komentar. Seperti yang dimuat dalam media *iNews* (2021), yakni kasus yang terjadi pada tahun 2020 puluhan orang mengamuk dan memblokade Jalan MT. Haryono Kendari, serta mengeroyok pengendara sepeda motor karena unggahan salah satu tokoh masyarakat yang dianggap sebuah “penghinaan” di media sosial. Pada kasus lain juga terjadi, yakni penangkapan seorang laki-laki karena dinilai telah menghina Kapolri lewat sebuah gambar disertai beberapa keterangan di bawahnya yang diunggah pada akun *Facebook.* Untuk memperkuat tuduhan penghinaan tersebut, maka pihak kepolisian meminta 3 (tiga) orang saksi yang salah satunya adalah ahli bahasa dari Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan gambaran kasus yang dikemukakan, persoalan bahasa menjadi begitu rentan dan sensitif bagi terbukanya ruang provokasi, pertikaian, dan kriminalitas di masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan berbagai bentuk edukasi kepada khalayak, baik oleh pemerintah, lembaga-lembaga sosial, maupun perguruan tinggi terkait aktivitas dalam bermedia sosial. Khususnya pada penggunaan kata-kata dari asumsi hingga layak bacanya.

Pemerintah, melalui Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan telah membuat sebuah situs KBBI *online*/daring. KBBI *online* adalah sebuah situs *online* yang merupakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Fungsi dari KBBI *online* ini adalah untuk memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pemahaman kosakata Bahasa Indonesia. Situs ini, sesungguhnya telah ada sejak lama akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, dirasakan begitu penting bagi

para akademisi untuk terjun langsung ke masyarakat, memberikan pemahaman kepada khalayak terkait penggunaan KBBI secara *online.*

Berdasarkan hasil survei Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2019-2020, pelajar merupakan pengguna terbesar internet khususnya media sosial, yakni sebesar 83,3% (2021). Alasan tersebut kemudian menjadi dasar kegiatan "*Aksi Peningkatan Pemahaman Penggunaan KBBI Online untuk Menghindari Kontroversi Pemaknaan Bahasa Tulis Media Sosial"*. Kegiatan ini bermitra dengan *Madrasah Aliyah Al Fath* Kendari. Dengan harapan, para siswa Madrasah ini dapat bersinergi secara sosial dengan pengetahuan perkamusan yang dimiliki, sehingga tidak mudah terpancing dan mampu mencegah penyebaran isu atau berkomentar pada unggahan-unggahan yang belum mereka telaah dengan baik arah serta tujuannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini segala sesuatu yang berbau keagamaan juga hal yang paling mudah di-*blow up* untuk melahirkan provokasi dan tindak intoleransi di masyarakat.

Sejalan dengan upaya yang dilakukan, beberapa artikel dan karya ilmiah sebelumnya juga telah mengemukakan tentang efektivitas penggunaan kamus *online* dalam pelbagai aspek. Pengenalan serta pemanfaatan kamus online diterapkan untuk memecahkan beberapa persoalan penting selain kasus-kasus bermedia-sosial.

Afdal (2016) dalam tesisnya yang berjudul "Strategi penyuntingan akhir teks pariwisata terjemahan *Google"* memeriksa kesepadanan makna dan ejaan yang tepat dengan merujuk pada: dua kamus *online* monolingual (Kamus Besar Bahasa Indonesia *(*KBBI *online)* dan kamus *online* Bahasa Inggris *(dictionary.com).* Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini memaparkan proses penyuntingan akhir teks pariwisata terjemahan *Google* oleh penerjemah profesional, menganalisis strategi penyuntingan akhir yang diterapkan penerjemah profesional, dan menguraikan sumber eksternal *online* yang dirujuk penerjemah selama proses penyuntingan akhir.

Solihah (2017) dalam artikelnya, menjelaskan bagaimana metode guru membimbing siswa ke arah belajar mandiri. Penggunaan *KBBI Online* diterapkan untuk penunjang kegiatan belajar siswa dalam proses membaca, karena secara umum siswa kelas IV masih kesulitan dalam memaknai bacaannya. Para siswa didampingi untuk menemukan kosakata baru yang belum diketahui artinya. Kemudian siswa akan berusaha mencari tahu arti kata tersebut dalam kamus *online.* Apabila mengalami permasalahan, barulah kemudian guru mengambil peran untuk memberikan penjelasan dari kosakata–kosakata yang ditemukan oleh siswa.

Wulandari (2019) mempublikasikan tentang *"Pengaruh penerapan instruksi kerja alat terhadap keterampilan penggunaan alat di Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya".* Pada artikel tersebut, Wulandari menggunakan *KBBI Online* sebagai sumber rujukan untuk menentukan definisi "praktikum" dalam penelitiannya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi, sehingga baik bentuk aksi maupun metode penyuluhannya tetap memperhatikan dan memberlakukan protokol kesehatan. Dalam kesempatan ini, kegiatan dilakukan dengan mengunjungi dan tatap muka langsung dengan para pelajar *Madrasah Aliyah Al Fath* Kendari pada bulan Agustus 2021. Demi kelancarannya, jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah meminta data vaksinasi siswa pada pihak sekolah. Dengan asumsi, kegiatan dilanjutkan apabila 70% peserta dan pelaksana telah divaksin, minimal telah menjalani vaksinasi tahap 1 (satu).

2.1 Metode Pendekatan

Cara mempertemukan pelaksana dengan khalayak sasaran (siswa) dilakukan melalui dua cara, yakni pendekatan kelompok dan perorangan, dikemukakan sebagai berikut.

2.1.1 Pendekatan Kelompok

Dalam rangka menggugah kesadaran dan ketertarikan para pelajar/siswa, maka dibuka forum diskusi dengan para siswa dalam ruang kelas. Siswa peserta diberi

kesempatan untuk menyimak materi terlebih dahulu. Setelah itu, mereka diperkenankan untuk bertanya atau unjuk pendapat. Dalam hal ini, tentu saja pemateri dituntut mempertimbangkan desain materi yang disampaikan agar mudah diterima oleh remaja siswa di lingkungan madrasah setingkat *aliyah*, memberi kesan bersahabat dan tidak menggurui.

2.1.2 Pendekatan Perorangan

Pendekatan ini dilakukan dengan memberlakukan para pelajar/siswa sebagai komunitas remaja, bukan sebagai siswa pada rombongan belajar (rombel) dalam proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siswa adalah mitra berkelanjutan dalam membantu menyosialisasikan program/kegiatan aksi yang telah dilaksanakan.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Ada dua tahapan pelaksanaan kegiatan dalam PkM yang diselenggarakan demi mencapai tujuan yang dimaksud.

2.2.1 Pendataan Calon Peserta

Pendataan calon Peserta dilakukan sehari setelah dilakukannya survei oleh tim PkM Universitas Halu Oleo. Melalui koordinasi dengan Kepala Sekolah *Madrasah Aliyah Al-Fath* Kendari dikirim *link* formulir *www.bit.ly.com* untuk pendaftaran siswa calon peserta. Selanjutnya, kepala sekolah menyampaikan kepada wali kelas jenjang Madrasah Aliyah untuk mendaftarkan 20 (dua puluh) siswa untuk mengikuti kegiatan *"Aksi Peningkatan Pemahaman Penggunaan KBBI Online untuk Menghindari Kontroversi Pemaknaan Bahasa Tulis Sosial Media"* oleh Tim PkM dari Univesitas Halu Oleo.

2.2.2 Proses Pelaksanaan Aksi

Pelaksanaan aksi dilakukan dengan cara yang komunikatif. Sesi pemberian materi dan sosialisasi ditindaklanjuti dengan implementasi berupa demonstrasi aplikatif materi yang telah diperoleh peserta. Demonstrasi aplikatif yang dimaksud adalah dengan menampilkan beberapa contoh *posting*-an/status dan komentar di media sosial yang pernah menjadi sumber provokasi. Mengamati beberapa kosakata yang dianggap rentan, hingga menelusuri pemaknaannya dalam *KBBI Online.* Selanjutnya, baik Tim PkM maupun para siswa peserta menyatukan persepsi tentang arti pentingnya paham sebelum bertindak dalam bermedia-sosial.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diharapkan dari sebuah kegiatan adalah implementasinya di masyarakat dapat menuai manfaat yang berkelanjutan. Semua itu bisa tercapai dengan program yang tepat sasaran dan kemitraan yang bersinergi, serta dukungan khalayak (Lindayani, 2020: 175).

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengarahkan kegiatan PkM di perguruan tinggi agar dilaksanakan dengan mengikuti standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan angka partisipasi dosen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ketersediaan sumber daya pengabdian kepada masyarakat merupakan ukuran penting sebagai modal dasar untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang bermutu. Sejalan dengan hal tersebut, maka pelaksana kegiatan ini adalah tim dosen Universitas Halu Oleo Kendari, yang diketuai oleh Dr. Lilik Rita Lindayani, S.Pd., M.Hum. yang memiliki bidang kepakaran Kajian Budaya. Kemudian, anggota tim adalah dosen-dosen dari Bidang Bahasa dan Sastra dan Tradisi Lisan, serta melibatkan beberapa mahasiswa. Baik ketua maupun anggota telah beberapa kali terlibat dalam kegiatan pengabdian, di antaranya yang baru dilaksanakan bertema "Upaya peningkatan imun masyarakat melalui literasi resep-resep tradisional pada masa pandemi" terpublikasi pada Jurnal Pengabdian PEPADU (2021), "Sosialisasi pencegahan covid-19 berbasis bahasa daerah pada tahun 2020" terintegrasi KKN tematik dengan luaran

berupa prosiding internasional dengan judul "*Regional language prevention socialization of covid-19 in Soropia District* (2020) yang saat ini tengah dalam proses pengindeksan oleh *scopus,* dan "Penyuluhan pentingnya sastra bagi perkembangan kepribadian anak" yang juga telah dipublikasikan pada jurnal pengabdian *Amal Ilmiah* dengan judul artikel "Sastra bagi perkembangan kepribadian anak".

Mitra dari kegiatan ini adalah *Yayasan Pendidikan Al Fath* Kendari yang memiliki jenjang pendidikan hingga *Madrasah Aliyah*. Dipilihnya yayasan ini sebagai mitra karena keproaktifan pengelola yayasan dan pihak sekolah menjalin kerja sama dengan *civitas academica* Universitas Halu Oleo untuk membangun citra sosial lembaga pendidikan yang positif di masyarakat. Edukasi berbasis sensitivitas bahasa dalam bermedia sosial yang marak di masyarakat menjadi perhatian khusus. Atas dasar itu, kegiatan a*ksi peningkatan pemahaman penggunaan KBBI online untuk menghindari kontroversi pemaknaan bahasa tulis media sosial* bagi para pelajar di Madrasah Aliyah Al Fath diselenggarakan. Dari kegiatan ini, diharapkan nantinya para siswa peserta mampu menjadi jembatan informasi terkait efektivitas penggunaan KBBI *online* bagi siswa lain, remaja seusia, dan masyarakat di lingkungannya. Dengan demikian, baik para pelajar maupun masyarakat awam menjadi cerdas mengartikan dan memaknai kata yang kurang dipahami dengan melakukan penelusuran dari sumber yang tepat. Masyarakat dituntun bijak dalam bermedia-sosial, tidak mudah terprovokasi sehingga media sosial menjadi wadah yang bermanfaat untuk meluaskan wawasan berteknologi informasi yang baik. Berikut gambar 1, tim PkM bersama mitra yang terdiri atas sejumlah siswa yang terlibat menjadi peserta kegiatan.

Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat UHO bersama Mitra di Madrasah Aliyah Al Fath, Kendari
Sumber: Foto tim PkM UHO, 2021

Pada kesempatan pertama para pelajar diberikan wawasan tentang sejarah kamus Bahasa Indonesia. Dijelaskan, KBBI merupakan singkatan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Awal diterbitkannya pada tahun 1942, yang disusun oleh St. Harahap. Pada masa itu, adanya larangan Jepang untuk menggunakan *Kitab Arti Logat Melayu*. Kamus yang memiliki 452 halaman tersebut diterbitkan pada masa penjajahan Jepang oleh Penerbit G. Kolff & Co., Bandung. Kamus lainnya adalah *Kamus Modern Bahasa Indonesia* yang disusun oleh seorang guru besar dari Universitas Nasional Jakarta bernama Sutan Mohammad Zain pada 1954. Kamus dengan tebal 896 halaman ini diterbitkan oleh Penerbit Grafika Jakarta. Setelah itu, dari masa ke masa kamus tersebut berkembang seiring banyak munculnya kosakata baru. Pada tahun 1998, terbitlah kamus Bahasa Indonesia dengan nama *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dengan memuat kurang lebih 62.000 lema (Sary, 2017). Kemudian kamus ini berkembang lagi dengan berbagai edisi hingga muncullah beberapa jenis *KBBI* seperti *KBBI Braille* dan *KBBI Disnetra,* yang jangkauannya meliputi masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus (sumber: badanbahasa.kemdikbud.go.id).

Gambar 2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat UHO Menyampaikan Materi Kegiatan di Madrasah Aliyah Al Fath, Kendari
Sumber: Foto tim PkM UHO, 2021

Pengenalan interaktif tentang KBBI kepada para siswa dilakukan melalui penayangan buku *Petunjuk Teknis Penggunaan KBBI daring* yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 sebagaimana diperlihatkan pada gambar 2. Dipaparkan bahwa KBBI daring adalah aplikasi kamus elektronik *(e-dictionary)* yang diakses secara daring *(online)* dengan alamat kbbi.kemdikbud.go.id. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan bersamaan dengan versi cetaknya pada tanggal 28 Oktober 2018 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang terintegrasi antara fitur penggunaan yang digunakan oleh pengguna dan fitur penyuntingan yang digunakan oleh penyunting atau editor. Lebih lanjut dijelaskan, ada dua fitur utama yang disediakan untuk pengguna, yaitu fitur pencarian dan fitur pengusulan. Fitur pencarian meliputi pencarian berdasarkan kelas kata, jenis entri, berdasarkan label bidang ilmu, ragam, dan label bahasa, atau berdasarkan abjad dengan mengetikkan kata atau frasa yang dicari dalam kolom pencarian. Untuk memperoleh fitur pencarian yang maksimal, pengguna dapat mendaftar sebagai pengguna karena jika tidak, fitur pencarian hanya terbatas pada pencarian dengan kata/frasa tertentu yang diketikkan ke dalam kolom pencarian (Anonim: 2019: 1).

Dalam memasukkan kata ke dalam KBBI daring, membutuhkan beberapa proses dan syarat. Proses dan syarat tersebut dijabarkan pada sebuah artikel di www.indonesia.go.id (2021) adalah:

1. *Unik*

   Kata yang diusulkan, baik berasal dari bahasa daerah, maupun bahasa asing, memiliki makna yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut akan berfungsi menutup rumpang leksikal (*lexical gap*), kekosongan makna dalam bahasa Indonesia, contohnya “tinggimini”, yaitu sebuah tradisi beberapa suku di Papua, seperti Muyu dan Dani berupa pemotongan jari tangan untuk menunjukkan kekecewaan atau duka mendalam atas meninggalnya salah satu anggota keluarga yang biasanya dilakukan oleh kaum perempuan.

2. *Eufonik (sedap didengar)*

   Kata yang disusulkan tidak mengandung bunyi yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia atau dengan kata lain sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Indonesia. Persyaratan ini dimaksudkan agar kata tersebut mudah dilafalkan oleh oleh penutur Bahasa Indonesia dengan beragam latar bahasa ibu, contohnya akhiran /g/ dalam Bahasa Betawi/Sunda/Jawa menjadi /k/ dalam Bahasa Indonesia atau fonem /eu/ dalam Bahasa Sunda menjadi /e/ dalam Bahasa Indonesia.

3. Seturut kaidah Bahasa Indonesia

Kata tersebut dapat dibentuk dan membentuk kata lain dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, seperti pengimbuhan dan pemajemukan.

4. *Tidak berkonotasi negatif*

Kata yang memiliki konotasi negatif tidak dianjurkan masuk karena kemungkinan tidak berterima di kalangan pengguna tinggi, misalnya beberapa kata yang memiliki makna sama yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Dari beberapa kata tersebut, yang akan dipilih untuk masuk ke dalam KBBI adalah kata yang memiliki konotasi lebih positif. Kata lokalisasi dan pelokalan, misalnya, memiliki makna sama. Bentuk terakhir lebih dianjurkan karena memiliki konotasi yang lebih positif. Konotasi tersebut dapat dilihat dari sanding kata yang mengikuti setiap kata tersebut.

5. *Kerap dipakai*

Kekerapan pemakaian sebuah kata diukur menggunakan frekuensi *(frequence)* dan julat (range). Frekuensi adalah kekerapan kemunculan sebuah kata dalam korpus, sedangkan "julat" adalah ketersebaran kemunculan kata tersebut di beberapa wilayah. Sebuah kata dianggap kerap pakai kalau frekuensi kemunculannya tinggi dan wilayah kemunculannya juga tersebar secara luas, contohnya kata *bobotoh* yang ketersebaran penggunaannya meluas di beberapa kota di Jawa, Sumatra, dan Sulawesi serta frekuensi kemunculannya juga tinggi.

Selain tentang KKBI, para siswa diberikan pula pemahaman terkait media sosial. Dikemukakan pengertian menurut pandangan Cahyono (2016:142), media sosial adalah sebuah media *online,* dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog,* jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. *Blog,* jejaring sosial dan wiki merupakan media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Taprial dan Kanwar (dalam Rahadi, 2017: 58), bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto, dan lain-lain dengan orang lain. Selanjutnya, disampaikan pula bahwa media sosial mempunyai peranan strategis selain sebagai transformasi informasi juga dapat menjadi sarana komunikasi baik antar sesama masyarakat maupun antara masyarakat dengan pemerintah, dalam menyampaikan keluhan dan aspirasi.

Menurut Caleb dan Hayes R.A. (2015), sebagai media berbasis internet, media sosial sangat memungkinkan bagi penggunanya untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri. Hal tersebut dapat dilakukan baik secara seketika maupun tertunda dengan khalayak luas yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain. Media sosial digunakan secara produktif oleh seluruh ranah masyarakat, bisnis, politik, media, periklanan, polisi, dan layanan gawat darurat. Media Sosial memiliki beberapa jenis. Andreas & Haenlein (2010), membagi media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu

1. *Collaborative Projects*, yaitu suatu media sosial yang dapat membuat konten dan dalam pembuatannya dapat diakses khalayak secara global. Kategori yang termasuk dalam *collaborative projects* dalam media sosial, yaitu wiki atau *Wikipedia* yang sekarang sangat populer di berbagai negara. *Collaborative projects* ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung citra perusahaan, terlepas dari pro-kontra soal kebenaran isi materi dalam situs tersebut.
2. *Blogs and Microblogs*, yaitu aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk menulis secara runut dan rinci mengenai berita, opini, pengalaman, ataupun kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk teks, gambar, video, ataupun gabungan dari ketiganya. Peran menarik dari aplikasi ini terutama pada penyampaian informasi dan pemasaran produk. Melalui kedua aplikasi yang disebutkan, pihak pengguna dengan leluasa dapat mengiring opini masyarakat atau pengguna internet untuk lebih dekat dengan mereka tanpa harus bersusah-susah menyampaikan informasi secara tatap muka.

3. *Content Communities*, yaitu sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Di mana, dalam aplikasi ini *user* atau penggunanya dapat berbagi video, ataupun foto. Media sosial ini sering dimanfaatkan untuk mempublikasikan suatu bentuk kegiatan positif untuk mendapatkan perhatian khalayak. Beberapa korporasi menjadikannya sarana membangun citra positif bagi perusahaan.
4. *Social Networking Sites*, merupakan situs yang dapat membantu seseorang atau pengguna internet membuat sebuah profil dan menghubungkannya dengan pengguna lain. Karena sifatnya yang interaktif, situs jejaring sosial ini memungkinkan penggunanya mengunggah hal-hal yang sifatnya pribadi seperti foto, video, dan koleksi tulisan, serta saling berhubungan secara pribadi dengan pengguna lainnya melalui pesan pribadi yang hanya bisa diakses dan diatur oleh pemilik akun sendiri. Dalam hal membangun dan membentuk *brand image* situs jejaring sosial sangat berperan, sehingga dapat pula digunakan sebagai media komunikasi dan klarifikasi yang nyaman antara pemilik produk dengan konsumennya.
5. *Virtual Game Worlds*, yaitu permainan *multiplayer* yang mampu mendukung ratusan pemain untuk bermain secara simultan. Dengan desain grafis yang mencolok dan permainan warna yang menarik media sosial ini sangat cocok guna menarik perhatian konsumen untuk tahu lebih banyak, sehingga terasa lebih informatif dan interaktif.
6. *Virtual Social Worlds,* yaitu aplikasi yang menyimulasikan kehidupan nyata di internet. Pengguna aplikasi ini diizinkan untuk berinteraksi dalam *platform* tiga dimensi menggunakan avatar yang mirip dengan kehidupan nyata. Perancangan aplikasi secara umum sangat membantu dalam menerapkan strategi pemasaran atau penyampaian informasi secara interaktif dan menarik.

4. Kesimpulan

Akhirnya rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sampai pada kesimpulan, bahwa *Aksi peningkatan pemahaman penggunaan KBBI online untuk menghindari kontroversi pemaknaan bahasa tulis media sosial* merupakan sebuah tindakan efektif dan komunikatif untuk tujuan mengedukasi masyarakat dalam bermedia sosial yang sehat. Tentu saja peran aktif mitra sebagai khalayak sasaran turut memberikan energi positif agar kegiatan PkM memperoleh manfaat maksimal dan berkelanjutan. Antusiasme khalayak pada saat pelaksanaan dan keinginan mereka untuk terus bekerja-sama, menunjukkan bahwa hasil PkM ini berhasil menyentuh serta menginisiasi solusi bagi sumber-sumber permasalahan mendasar di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang terdeskripsi dalam artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada: (1) Prof. Dr. Muhamad Zamrun F., S.Si., M.Si., M.Sc. selaku Rektor Universitas Halu Oleo, atas kebijakannya dalam format anggaran yang berpihak kepada keleluasaan para dosen untuk mengabdikan diri dalam melakukan pendekatan pada masyarakat sebagai mitra aplikasi keilmuan; (2) Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo atas kerjasama dan pendanaan; (3) Kepala Sekolah dan Para Tim Pengajar, beserta Siswa *Madrasah Aliyah Al Fath* Kendari selaku mitra, atas kesediaannya memberi ruang serta dukungan fasilitas hingga PkM ini terselenggara sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Afdal, T. (2016). Strategi penyuntingan akhir teks pariwisata terjemahan *google* (Tesis). Medan: FIB Universitas Sumatera Utara.

Andreas, M. & Haenlein, M. (2010, February). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*53(1): 59–68. Doi:10.1016/j.bushor.2009.09.003

Anonim, (2019). *Petunjuk teknis penggunaan KBBI daring*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Anonim, (2019). KBBI Braille cetakan pertama kini hadir di Perpustakaan Nasional. https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/berita/2784/kbbi-braille-cetakan-pertama-kini-hadir-di-perpustakaan-nasional

Anonim, (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. https://indonesia.go.id/kategori/pendidikan/1299/kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi-daring

Anonim, (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 - 2020 [Q2]. https://apjii.or.id/survei

Arsaf, N.A. (2018). Dampak media sosial terhadap peningkatan pelanggaran tata tertib di SMA Negeri 1 Gowa. http://eprints.unm.ac.id/11550/1/ARTIKEL%20NURUL%20ASMI%20ARSAF.pdf

Cahyono, A.S. (2016, Maret). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia". *Jurnal Publiciana*, *9*(1), 140-157. Retrieved from https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79

Caleb, T.C., & Hayes, R.A., (2015, Februari). Social Media: Defining, developing and divining. *Journal of Communication* 23 (1). 46-65. Doi: https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282

Harefa, Y. (2018, Mei). Waras bermedia sosial. https://news.detik.com/kolom/d-3943017/waras-bermedia-sosial

Lindayani, L.R., Maliudin, Suryati, N., Lestariwati, & Magara, I. (2020, November). Sastra bagi perkembangan kepribadian anak. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2(1), 108-114. Doi: http://dx.doi.org/10.36709

Lindayani, L.R., Suryati, N., Chandra, A., Magara, I., Marhini, L. , & Hermin, L. (2021, April). Upaya peningkatan imun masyarakat melalui literasi resep-resep tradisional pada masa pandemi. *Jurnal PEPADU*, 2 (2), 173-182. e-ISSN: 2715-9574. http://jurnal.lppm.unram.ac.id

Rahadi, D.R., (2017, Juni). Perilaku Pengguna dan Informasi *Hoax* di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Merdeka Malang,* 5(1), 58-70. https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342

Sary, H.N. (2017). Kolom Bahasa: Sejarah Perkembangan KBBI. https://www.liputan6.com/citizen6/read/2912856/kolom-bahasa-sejarah-perkembangan-kbbi

Solihah, F.P., Santoso, A., & Mudiono, A. (2017, Mei). "Penggunaan *KBBI online* dan kamus saku pada pembelajaran membaca dan menulis sebagai penunjang kegiatan belajar siswa kelas IV. Prosiding: *TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, Tema: 4, 253-261. ISBN: 978-602-71836-6-7. https://core.ac.uk/download/pdf/267023799.pdf

Wulandari, R. (2019, Juli). Pengaruh penerapan instruksi kerja alat terhadap keterampilan penggunaan alat di Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya". *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan,* 1(2), 59-63, e-ISSN: 2654-251X. https://ejournal2.undip.ac.id